

Peningkatan Kemampuan Pemahaman Membaca Melalui Metode KWL (*Know, Want to Know, & Learned*) Pada Materi Cerita Rakyat Kelas 4 SD Negeri Turus

Wahib Nasir Alhidri^{1*}, Dufiana Tofani², Arum Ratnaningsih³, Arifin⁴

¹¹³⁴ Universitas Muhammadiyah Purworejo

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Turus Purworejo dengan menerapkan pendekatan *Know-Want-Learn (KWL)* pada materi cerita rakyat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat fase: perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Metode KWL membimbing siswa melalui proses pembelajaran mereka dengan mencatat apa yang telah mereka ketahui, apa yang ingin mereka ketahui, dan langkah-langkah yang telah mereka pelajari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode KWL dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa secara signifikan. Hal ini tercermin dari peningkatan nilai ujian membaca rata-rata siswa dari siklus pertama ke siklus kedua. Selain itu, keikutsertaan siswa dalam diskusi kelas dan kemampuan mereka mengenali unsur-unsur cerita meningkat. Berdasarkan temuan ini, pendekatan KWL terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan pemahaman membaca siswa, terutama untuk materi cerita rakyat.

Kata Kunci: Pemahaman Membaca, Metode Kwl, Cerita Rakyat, Penelitian Tindakan Kelas, Pembelajaran Aktif

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i2.1357>

*Correspondence: Wahib Nasir Alhidri

Email: wahibalhidri07@gmail.com

Received: 21-12-2024

Accepted: 22-01-2025

Published: 22-02-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: *The aim of this research is to improve the reading comprehension skills of fourth grade students at SDN Turus Purworejo by applying the Know-Want-Learn (KWL) approach to folklore material. This research was conducted using a two-cycle Classroom Action Research (PTK) approach. Each cycle consists of four phases: planning, implementation, observation, and reflection. The KWL method guides students through their learning process by recording what they already know, what they want to know, and the steps they have learned. The research results show that using the KWL method can significantly improve students' reading comprehension skills. This is reflected in the increase in students' average reading test scores from the first cycle to the second cycle. In addition, students' participation in class discussions and their ability to recognize story elements increased. Based on these findings, the KWL approach has proven to be effective in improving students' reading comprehension skills, especially for folklore material.*

Keywords: *reading comprehension 1, kwl method 2, folklore 3, class action research 4, active learning 5*

Pendahuluan

Keterampilan berbahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat sekolah dasar seringkali tidak memberikan hasil yang optimal, sehingga harus diterapkan strategi pembelajaran yang komprehensif agar penyampaian materi pembelajaran efektif (Anggraeni, Nureza Dwi, 2019: 146). Karena hasil belajar yang kurang memuaskan, maka penting untuk meningkatkan kemampuan

berbahasa siswa, khususnya dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa kelas satu hingga empat dapat mempelajari keterampilan berbahasa Indonesia. Bahasa berperan penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa serta mendukung keberhasilan dalam semua bidang pendidikan (Santosa et al., 2021). Tujuan utama pengajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Menurut Anjelinah, Novita Ria dan Vevy Liansari (2023:3943), keterampilan berbahasa meliputi keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Para peneliti fokus pada satu hal: keterampilan membaca pemahaman.

Pemahaman membaca pembaca ditandai dengan keterlibatan yang cermat dan menyeluruh dalam kegiatan membaca, sehingga mengembangkan keterampilan membaca kritis yang bertujuan untuk memahami secara detail apa yang dibaca (Ambarita, Rahel, Neneng Sri & D. Wahyudin, 2021: 2337). Oleh karena itu, pemahaman bacaan dan kemampuan memahami isi bacaan sangat penting dalam meningkatkan dan menguasai pengetahuan siswa. Menurut Puspita, Ryan Dwi (2017:204), membaca adalah suatu proses pemahaman makna yang melibatkan pemahaman makna kata-kata yang disajikan. Menurut Somadayo (Sarika, Riska, 2021:51), pemahaman membaca berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki pembaca dan merupakan cara memahami makna yang terkandung dalam isi bacaan. Dari wawancara dengan Arifin, guru kelas IV SDN Turus, kami mengetahui masih ada siswa yang kesulitan memahami apa yang dibacanya. Dari 20 siswa kelas IV, 15 siswa sudah mampu membaca dengan lancar, namun 5 siswa masih kesulitan memahami inti bacaan. Permasalahan utamanya adalah siswa kesulitan menemukan topik bacaan, kurang mampu menjawab pertanyaan tentang isi teks, dan lebih pasif saat membaca.

Setiap aktifitas pembelajaran terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam pola interaksi namun faktor utamanya terletak pada pendidik dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Selain itu, model dan strategi ternyata mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan pembelajaran (Daroah, 2018: 24). Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan strategi pembelajaran yang efektif. Salah satunya adalah metode *KWL* (Tahu, Ingin, Belajar). Metode *KWL* merupakan strategi membaca yang mencakup tiga fase: *tahu* (apa yang sudah diketahui siswa), *ingin* (apa yang ingin diketahui siswa), dan *belajar* (apa yang sudah dipelajari siswa). Uniarti (2020:134) berpendapat bahwa pendekatan *KWL* efektif meningkatkan keterlibatan membaca siswa karena mencakup aktivitas berpikir kritis pada setiap tahapannya.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya ditekankan kepada keutamaan kemampuan berkomunikasi, berpikir, dan mempertajam perasaan (Sunarti, 2021). Salah satu langkah yang mungkin dilakukan adalah dengan memasukkan cerita fiksi ke dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *KWL*. Cerita fiksi dinilai efektif memotivasi siswa untuk membaca karena bersifat imajinatif dan menawarkan pengalaman baru. Afriyanthi Ira, Samsu Somadayo dan Dharmawati Hadi (2020:2) menyatakan bahwa cerita fiksi dapat membantu mengembangkan imajinasi dan pemahaman membaca siswa. Metode *KWL* mendorong siswa untuk aktif mengorganisasikan informasi sebelum membaca, berkonsentrasi saat membaca, dan merefleksikan apa yang telah dipelajari

setelah membaca. Metode ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami teks melalui partisipasi aktif dan bertahap. Berdasarkan situasi sebenarnya di SDN, diharapkan penerapan metode *KWL* dapat meningkatkan

Pemahaman membaca merupakan keterampilan dasar yang penting bagi siswa sekolah dasar, khususnya dalam menunjang keberhasilan pembelajaran pada berbagai mata pelajaran. Membaca di sekolah dasar pada hakikatnya terbagi atas dua bagian, yaitu membaca permulaan pada kelas rendah dan membaca lanjut atau membaca pemahaman untuk kelas tinggi (Taufik dkk, 2019). Namun kenyataannya masih banyak siswa kelas IV yang kesulitan memahami apa yang dibacanya, khususnya materi cerita rakyat. Terkait dengan pernyataan tersebut, fakta di lapangan kemampuan membaca masih menjadi persoalan ataupun masalah yang dialami oleh siswa khususnya siswa sekolah dasar (Mekarningsih, et al, 2019: 87). Di SDN Turus Purworejo, terlihat sebagian besar siswa masih belum memahami cerita yang dibacanya, baik alur, pesan moral maupun tokoh cerita rakyat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian adalah proses, cara atau tindakan memahami atau memahami.

Membaca reseptif mengacu pada membaca dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan informasi baru (Meirisa, 2021). Membaca, di sisi lain, berarti melihat dan memahami konten tertulis, baik yang diucapkan dengan suara keras atau di kepala Anda. Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami keseluruhan isi dari apa yang telah dibaca. Menurut Alpian & Yatri (2022) membaca pemahaman adalah proses pemahaman bacaan oleh seseorang untuk mengenali, memahami, dan sekaligus menyimpan informasi yang terkandung dalam bahan bacaan. Membaca adalah proses yang dilakukan dan digunakan pembaca untuk menerima pesan yang ingin disampaikan penulis melalui kata-kata dan sumber tertulis, atau untuk menangkap dan memahami makna yang terkandung dalam sumber tertulis.

Kegiatan proses pembelajaran dipandu dengan meningkatkan potensi siswa menjadi keterampilan yang dibutuhkan. Selain itu, pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam segala aspek. Guru sebagai tenaga profesional memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memastikan siswa memahami konsep-konsep dasar (Satriani dkk, 2022). Perbaikan dapat dicapai melalui strategi/pendekatan yang sesuai dengan profil dan konteks siswa di sekolah. Memilih strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Strategi pembelajaran ada banyak sekali, salah satunya adalah metode *KWL* (*Know-Want To Know-Learned*). Metode peningkatan pemahaman membaca siswa pada materi cerita rakyat membantu siswa memahami bacaan dan mengembangkan keterampilan berpikir. Hal ini sejalan dengan pendapat Magdalena, dkk (2020) menyatakan bahwa melalui strategi *KWL*, siswa dapat mengingat bacaan lebih lama, karena strategi ini menekankan siswa untuk memahami apa yang telah dibacanya dan terarah pada pokok dalam suatu bacaan sehingga siswa juga dapat memperoleh informasi baru melalui bacaan yang dibacanya. Penelitian (Nur Sa'adah et al., 2021) yaitu Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi *KWL* di kelas IV sekolah dasar terlaksana sesuai dengan

tahapan yang ada pada strategi KWL dan sesuai dengan langkah kegiatan pembelajaran yang telah dibuat Keterampilan membaca pemahaman siswa di SD Negeri Kelas IV Kota Bandung meningkat dengan strategi KWL.

Pendekatan *Know-Want to Know-Learn (KWL)* Strategi pembelajaran Know-Want to Know-Learn (KWL) mengajarkan siswa tujuan membaca dan mendorong siswa untuk tetap aktif sebelum, selama, dan setelah permintaan membaca. Strategi dinilai sangat sederhana dan lugas serta dapat berdampak besar jika diterapkan pada kegiatan pemahaman membaca.

Berdasarkan penelitian terdahulu, metode KWL (*Know, Want to Know, Learn*) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh Ogle pada tahun 1986. Metode ini berfungsi untuk memudahkan siswa aktif membaca dan memahami teks, khususnya teks nonfiksi. Strategi ini dibagi menjadi tiga fase utama.

1. K (Pengetahuan): Siswa diminta menuliskan apa yang mereka ketahui tentang topik tersebut sebelum membaca. Tujuan dari fase ini adalah untuk mengaktifkan pengetahuan atau skema siswa sebelumnya. Hal ini penting dalam proses pembelajaran karena pengetahuan sebelumnya mempengaruhi pemahaman materi baru.
2. W (Saya Ingin Tahu): Pada fase ini siswa menuliskan pertanyaan tentang topik yang ingin diketahuinya. Bagian ini akan membantu meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran serta membantu mereka berkonsentrasi saat membaca.
3. L (Belajar): Setelah siswa selesai membaca, tuliskan apa yang mereka pelajari. Fase ini berfungsi untuk merefleksikan proses pembelajaran dan mengevaluasi apakah pertanyaan yang diajukan sebelumnya telah terjawab.

Membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa sekolah dasar. Keterampilan ini penting bagi siswa untuk menyerap informasi, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan memahami berbagai topik. Namun berdasarkan observasi di kelas 4 SDN Turus Purworejo, kami menemukan adanya beberapa hambatan dalam pengembangan pemahaman membaca siswa, khususnya dengan materi cerita rakyat. Masalah utama yang diidentifikasi adalah rendahnya pemahaman membaca di kalangan siswa. Hal ini sebagian disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran terbatas pada strategi kolaboratif tradisional. Siswa sering menjadi pasif dan tidak tertarik serta pemahaman bacaan mereka menurun. Selain itu, metode pembelajaran guru yang kurang beragam menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton dan tidak efektif membangkitkan semangat siswa.

Metode KWL (*Know-Want-Learn*) merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman membaca. Metode ini mengharuskan siswa memikirkan terlebih dahulu apa yang telah mereka ketahui, mencari tahu apa yang ingin mereka ketahui, dan terakhir merangkum apa yang telah mereka pelajari. Namun metode KWL ini belum diterapkan pada pembelajaran pemahaman membaca di SDN Turus Purworejo.

Metodologi

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 di SDN Turus. Melalui penelitian ini, peneliti berfokus pada penerapan metode suku kata yang telah terbukti efektif dalam membantu siswa memahami proses membaca. Penelitian akan dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari empat tahapan penting: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang kegiatan pembelajaran dengan menetapkan tujuan yang jelas dan spesifik. Tujuan ini berfungsi sebagai panduan selama pelaksanaan proses belajar mengajar. Peneliti juga akan memilih materi yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, pengembangan alat evaluasi juga akan dilakukan untuk mengukur kemajuan siswa setelah penerapan metode. Setelah perencanaan selesai, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Dalam fase ini, peneliti menerapkan metode suku kata dalam kegiatan belajar.

Guru akan memandu siswa dalam mengenal huruf dan menyusun suku kata secara interaktif, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Aktivitas dirancang agar siswa dapat berpartisipasi aktif, dan ini akan mendorong rasa percaya diri mereka saat membaca. Peneliti juga akan mengamati dinamika interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Selama tahap observasi, peneliti akan mencatat perkembangan siswa secara sistematis. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi rinci tentang bagaimana siswa berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sejauh mana mereka mampu menggunakan metode suku kata. Catatan hasil observasi akan mencakup partisipasi siswa, tingkat pemahaman, serta tantangan yang dihadapi siswa selama kegiatan pembelajaran. Informasi ini sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas metode yang diterapkan. Setelah setiap siklus, peneliti akan melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dalam tahap ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh dari observasi dan hasil evaluasi untuk menilai efektivitas metode suku kata. Diskusi dengan guru dan siswa juga menjadi bagian dari refleksi, guna mengevaluasi apa yang telah berhasil dilakukan dan potensi perbaikan yang diperlukan untuk siklus berikutnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih baik di setiap siklus. Dengan metode ini, diharapkan keterampilan membaca siswa dapat meningkat secara signifikan. Pendekatan yang kolaboratif dan interaktif ini akan membantu siswa tidak hanya dalam memahami materi, tetapi juga dalam membangun minat dan motivasi untuk belajar membaca. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengajaran bahasa Indonesia di SDN Turus, serta menjadi model bagi penelitian serupa di institusi pendidikan lainnya. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan bahwa metode yang diterapkan dapat diadaptasi dan diimplementasikan oleh pendidik lainnya dalam konteks pembelajaran membaca.

Hasil dan Pembahasan

Ketika kami menerapkan pendekatan *KWL* (Tahu, Ingin Tahu, Belajar) pada materi cerita rakyat untuk siswa kelas IV SD Negeri Tulus, pemahaman membaca siswa meningkat secara signifikan. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama proses pembelajaran, dapat dicapai hasil sebagai berikut.

1. Meningkatkan keterlibatan siswa

Salah satu perubahan yang paling terlihat adalah semakin besarnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sebelum menggunakan metode *KWL* sebagian besar siswa bersikap pasif dan mengikuti pembelajaran secara monoton. Namun setelah menggunakan metode *KWL*, siswa menjadi lebih aktif dalam menuliskan informasi yang telah diketahuinya pada tahap pengetahuan. Beberapa siswa mulai membagikan materi cerita rakyat yang mereka pelajari di rumah dan dari media lain. Hal ini menunjukkan minat siswa meningkat dan mereka merasa lebih terhubung dengan materi pelajaran. Dalam diskusi kelompok, siswa pada fase "ingin tahu" lebih cenderung bertanya tentang informasi yang ingin mereka ketahui. Pertanyaan-pertanyaan ini membuka saluran komunikasi antara guru dan siswa serta menjadikan proses pembelajaran lebih dinamis dan interaktif.

2. Memahami struktur cerita rakyat

Ketika mempelajari cerita rakyat, siswa mengalami kemajuan yang signifikan dalam memahami struktur sebuah cerita, termasuk tokoh, alur, latar, dan pesan moral. Selama fase "Saya bertanya-tanya", siswa sering mengajukan pertanyaan tentang alur dan karakter yang lebih kompleks dalam dongeng. Setelah membaca dan mendiskusikan cerita, siswa akan lebih mudah mengidentifikasi unsur-unsur tersebut dalam cerita yang telah dipelajarinya. Misalnya pada cerita rakyat "Legenda Malin Kundang", siswa dapat dengan mudah mengenali tokoh utama Malin Kundang dan memahami alur yang menggambarkan perjalanan hidupnya dari anak durhaka hingga membatu. Pesan moral cerita tentang pentingnya kesetiaan kepada orang tua juga bisa kamu kaitkan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

3. Meningkatkan kemampuan membaca kritis

Salah satu manfaat pendekatan *KWL* adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir lebih kritis terhadap materi yang dibacanya. Selama fase "belajar", siswa diminta untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dan berbagi pemahaman mereka tentang cerita tersebut. Selama refleksi, siswa tidak hanya bercerita tetapi juga berusaha menggali lebih dalam alasan tindakan tokoh dalam cerita. Misalnya setelah membaca cerita rakyat "Si Kancil dan Buaya", beberapa siswa ingin mengetahui alasan Si Kancil berpura-pura mati untuk menipu Buaya. Saya bertanya apakah perilaku seperti itu dapat diterima dalam kehidupan saya sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menghafal cerita tetapi juga mulai menganalisisnya dari sudut pandang moral dan logika.

4. Tingkatkan keterampilan menulis dan berbicara Anda

Setelah setiap langkah metode *KWL*, siswa diminta menuliskan temuan dan temuannya. Pada fase "Tahu" Anda menuliskan pengetahuan Anda sebelumnya, pada fase "Ingin tahu" Anda menuliskan pertanyaan-pertanyaan dan pada fase "Belajar" Anda

merangkum apa yang telah Anda pelajari. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman membaca siswa tetapi juga keterampilan menulis mereka. Siswa belajar mengungkapkan pikiran dan gagasannya secara lebih sistematis dan jelas. Selain itu, diskusi kelas juga meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Setelah membaca dongeng, siswa diminta berdiskusi di kelas tentang apa yang mereka pelajari dan mengapa penting untuk memahami cerita tersebut. Kegiatan berbicara ini juga akan meningkatkan rasa percaya diri Anda dalam mengemukakan pendapat di depan teman dan guru.

5. Meningkatkan peluang kolaborasi

Salah satu aspek penting yang diperhatikan ketika menerapkan metode *KWL* adalah meningkatkan keterampilan kerja sama tim siswa. Siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk berbagi informasi yang mereka ketahui, berbagi pertanyaan yang perlu dijawab, dan mendiskusikan pemahaman mereka setelah membaca dongeng. Melalui diskusi kelompok, siswa belajar menghargai pendapat teman sebayanya dan bekerja sama untuk mencapai konsensus mengenai materi yang dipelajarinya. Selama masa pembelajaran, siswa sering bertanya kepada temannya jika ada pertanyaan, sehingga tercipta suasana saling membantu dan mendukung di dalam kelas.

6. Meningkatkan hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil penilaian pasca pembelajaran, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Sebagian besar siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan cerita rakyat, seperti: B.mengidentifikasi pesan moral dalam cerita rakyat, menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita dan menjelaskan alur. Beberapa siswa yang sebelumnya kesulitan membaca dongeng dan merangkum pesan moral kini memiliki pemahaman yang lebih baik.

Evaluasi guru menunjukkan hampir seluruh siswa berhasil memenuhi standar pemahaman materi cerita rakyat. Hasil tersebut mencerminkan efektivitas metode *KWL* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Secara keseluruhan, Sekolah Dasar Negeri Toulouse berhasil meningkatkan pemahaman membaca siswa dengan menerapkan pendekatan *KWL* pada materi cerita rakyat kelas IV. Pendekatan ini menjawab beragam kebutuhan belajar siswa dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Melalui proses yang sistematis, siswa didorong tidak hanya mengingat cerita, tetapi juga berpikir lebih dalam tentang cerita tersebut, menggali pesan moralnya, dan mempertimbangkan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan *KWL* juga berhasil menciptakan lingkungan belajar kolaboratif dimana siswa dapat berbicara satu sama lain dan bertukar pengetahuan. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga keterampilan sosial mereka. Hal tersebut didukung oleh Wulandari (2020) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran *KWL* dapat memberikan pengaruh baik terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa karena strategi pembelajaran ini memberikan siswa peran aktif sebelum, sesaat dan sesudah membaca. Sejalan dengan hasil penelitian Septia (2020) yang menunjukkan bahwa dengan strategi pembelajaran *KWL* membuat siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam belajar, serta menjadi lebih paham dan dapat memahami isi bacaan dengan baik. Semakin aktif siswa berpartisipasi dalam pembelajaran secara individu maupun kelompok, maka semakin besar pula motivasi dan minat belajarnya. Karena hasil

positif tersebut, maka penerapan metode *KWL* merupakan pilihan yang tepat untuk diterapkan tidak hanya pada cerita rakyat tetapi juga pada berbagai materi pembelajaran lainnya untuk meningkatkan pemahaman membaca dan kemampuan belajar siswa secara komprehensif.

Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dengan menerapkan metode *KWL* (Mengetahui, Ingin Tahu, Belajar) pada materi cerita rakyat siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tulus, kami menyimpulkan bahwa metode ini meningkatkan pemahaman membaca siswa secara efektif. Kesimpulan utama dari penerapan pendekatan ini adalah:

1. Meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa, Pendekatan *KWL* berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah yang mendorong siswa untuk menulis tentang apa yang telah mereka ketahui, apa yang ingin mereka ketahui, dan apa yang telah mereka pelajari akan memastikan mereka lebih proaktif dalam memahami materi. Proses ini memberikan ruang kepada siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan rasa ingin tahu yang lebih dalam terhadap materi yang dipelajarinya.
2. Mengembangkan pemahaman membaca dan keterampilan berpikir kritis, Penggunaan metode *KWL* juga terbukti efektif dalam mengembangkan pemahaman membaca siswa. Siswa akan mampu mengidentifikasi unsur-unsur dasar sebuah cerita, seperti tokoh dan alur, serta menggali pesan moral dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat. Langkah refleksi pada fase pembelajaran mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis terhadap cerita yang dibacanya dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata.
3. Tingkatkan keterampilan menulis dan berbicara, Melalui menulis pada setiap tahapan *KWL*, siswa mengalami peningkatan keterampilan menulisnya. Siswa mampu mengorganisasikan pemikiran dan gagasannya secara lebih terstruktur dan jelas. Selain itu, keterampilan berbicara siswa meningkat karena mereka didorong untuk berbagi pemahaman mereka tentang cerita dengan teman dan guru. Kegiatan berbicara ini memperkuat kemampuan komunikasi siswa dan meningkatkan rasa percaya diri.
4. Meningkatkan peluang kolaborasi, Pendekatan *KWL* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam kelompok, berbagi pengetahuan dan mendiskusikan materi yang dipelajari. Hal ini meningkatkan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa, yang penting untuk pembelajaran. Diskusi kelompok membantu siswa belajar satu sama lain, saling mendukung, dan lebih memahami cerita rakyat.
5. Meningkatkan hasil belajar, Penilaian yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar sebagian besar siswa mengalami peningkatan. Saya mampu menjawab pertanyaan tentang cerita rakyat dengan sukses dan menyampaikan pesan moral, karakter, dan alur cerita secara akurat. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *KWL* berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi cerita rakyat yang diajarkan.

Daftar Pustaka

- Afriyanti, I. Somadayo, S. & Hadi, D. (2020). Pemanfaatan Media Cerita Rakyat Sebagai Upaya Membangun Kreativitas Anak. *Jurnal Pedagogik*, 7(2), 1–12.
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S. & Wahyudin, D. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336-2344.
- Anggraeni, N. D. (2019). Pendampingan Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Whole Language Di Sekolah Dasar Negeri 020 Galang. *Minda Baharu*, 3(2), 145.
- Anjelinah, N. R. & Liansari, V. (2023). Strategi KWL (Know Want to Know Learned) Pada Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3936-3953.
- Balista, A., Mudzanatun, & Nvitalia, D. (2023). Penerapan Pendekatan Whole Language Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Komponen Silent Reading Menggunakan Media Cerita Rakyat. *Janacitta*, 6(2), 115–123.
- Daroah. 2018. "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Media Audio Visual", (Skripsi, PGSD Unnes, Semarang, 2018)"
- Jayanti, L. D. Artharina, F. P. & Putriyanti, L. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Bantuan Aplikasi Aksi Sekolah Pada Siswa SD. In *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)* (Vol. 3, No. 1).
- Magdalena, I., Cempaka, B., & Azhar, C. R. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Strategi Pembelajaran Know Want Learned (KWL) Siswa di Kelas IV SDN Pinang 1. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(3), 387–400.
- Mekarningsih, N, K,A, Wiryana, I, N, dan Magta, M. 2015. "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Berbahasa Lisan Pada Anak" *Jurnal PGSD Vol. 3 No.1 UnXersitas Pendidikan Ganesha tahun (2015)*.
- Meirisa, S. (2021). Pengembangan bahan ajar membaca berorientasi strategi PQ4R di kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1683–1690.
- Nur Sa'adah, Z., Nuryani, P., & Mulyasari, E. (2021). Penerapan strategi KWL (Know, Want, Learned) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(3), 63–73.
- Salsabila, A., Wulan, N. S. & Rosmana, P. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. In *Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 2, No. 1, pp. 455-465).
- Santosa, W., Wahyudin, & Hudiana. (2021). Peningkatan kemampuan pemahaman konsep membaca dan keterampilan membaca siswa dalam pokok bahasan procedural text pada implementasi discovery learning berbantuan MMI-Tutorial. *Jtep- Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 1099–1109.
- Sarika, R. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di Sd Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 49–56.

-
- Satriani, D., Aras, L., Amran, M., & Dzikru, N. A. (2022). Hubungan Antara Kreativitas Guru Dengan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 101–111.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningsih, Sri. (2021). Penerapan Pendekatan Whole Language Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD N Tluwuk (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).
- Septia, A. A. R. (2020). Penerapan Strategi KWL (Know-Want to Know-Learned) Untuk meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran IPS. Skripsi, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sunarti, S. (2021). *Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Taufik, Susianti, & Amir, N. F. (2019). Strategi AMBT untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Namlea Kabupaten Buru. *Sang Pencerah*, 5(2), 53–70.
- Wulandari, I. P. (2020). Implementasi Strategi Pembelajaran KWL Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas III C SDN Purwodadi Simpang. Skripsi, Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.